

Penguatan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan asmaul husna dalam menumbuhkan sikap religius di SDN Sawah Besar 01 Semarang

Ratih Wulan Ramadhani¹, Husni Wakhyudin, Mira Azizah², Diah Saraswati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

¹ ratihwulanramadhani6@gmail.com, husniwakhyudin@upgris.ac.id,
miraazizah@gmail.com, diahsaraswati80@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the activity or habit carried out at SD N Sawah Besar 01 Semarang, namely the reading of Asmaul Husna. This research aims to analyze the strengthening of the Pancasila student profile through the habituation of Asmaul Husna in cultivating the religious attitudes of students at SDN Sawah Besar 01 Semarang. The method used in this research is descriptive qualitative, the subjects of this research are principal class students, class I to VI teachers, and class I – VI students at SDN Sawah Besar 01 Semarang. Data collection techniques use non-tests, and data collection methods use observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are; 1) Data collection, 2) Data reduction, 3) Data display, and 4) Concluding. The data validity test carried out was using source triangulation. The results of this research are that the practice of Asmaul Husna can improve the religious attitudes of students at SDN Sawah Besar 01 Semarang, students become more devoted to Allah SWT, remember and know Him better, get used to dhikr, diligently pray, and are more disciplined and organized in their time. For those whose hearts dhikr will be calmer, reading Asmaul Husna can also build ethics and spiritual intelligence which influences students' enthusiasm for learning.

Keywords: Pancasila Student Profile, Religious Attitude, Habituation.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan di SD N Sawah Besar 01 Semarang adalah pembacaan Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan Asmaul Husna dalam menumbuhkan sikap religius siswa SDN Sawah Besar 01 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, subyek penelitian ini adalah siswa kelas kepala sekolah, guru kelas I sampai VI, dan peserta didik kelas I – VI di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan nontes, metode pengumpulana data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi Data, 3) Display Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah Pembiasaan asmaul husna mampu meningkatkan sikap religius peserta didik di SDN Sawah Besar 01 Semarang, siswa menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT, mengingat dan mengenal-Nya lebih baik, terbiasa berdzikir, rajin solad, serta lebih disiplin dan teratur dalam waktu. Mereka yang dzikir hatinya akan lebih tenang, membaca Asmaul Husna juga dapat membangun etika dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Sikap Religius, Pembiasaan.

1. Pendahuluan

Enam ciri utama Profil Mahasiswa Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif, hal ini mewakili bagaimana siswa Indonesia berperilaku sebagai pembelajar sepanjang hayat yang kompeten di segala bidang. Profil Pelajar Pancasila harapannya dapat berfungsi dengan baik dan terealisasi dengan baik agar menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan bersaing di tingkat nasional dan internasional, mampu bekerjasama dengan masyarakat dari semua kalangan, mandiri

dalam melaksanakan tugasnya, memiliki penalaran kritis, dan memiliki potensi kreatif untuk menunjang daya saing. Tentu saja, kolaborasi siswa juga diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

Siswa Indonesia harus memiliki motivasi tinggi untuk maju dan berkembang menjadi siswa berkualitas tinggi yang mewujudkan nilai-nilai budaya lokal. Profil Pelajar Pancasila mencakup kualitas iman, rasa kagum terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku teladan sebagai salah satu dimensinya. Siswa di Indonesia yang memiliki moral tinggi adalah mereka yang memiliki moral tinggi dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mengenali prinsip-prinsip agama dan mematuhi dalam kehidupan sehari-hari Anda. Moral agama, moral individu, moralitas terhadap manusia, moral terhadap alam, dan moral negara adalah beberapa komponen dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini, 2021).

Siswa Indonesia yang berakhlak mulia adalah mereka yang memiliki integritas moral di mata Yang Maha Kuasa. Mengenal dan mengimplementasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari (Buaton, 2022). Kekuatan agama sangat luar biasa, maka iman dan spiritualitas sangat penting untuk dipraktikkan. Keduanya bertindak sebagai tujuan dan panduan bagi manusia khususnya siswa. Manusia dibantu dan diberi kemampuan untuk menyelesaikan semua masalah mereka ketika iman dan spiritualitas hadir. Dalam pendidikan karakter, pendidik menggunakan tema-tema agama untuk mempersiapkan siswa untuk tunduk dan taat pada Tuhan secara alami. Pendidikan psikologi dan spiritual diutamakan dalam pendidikan karakter. Benih-benih korupsi saat ini dan masa depan dapat dihancurkan dengan mempraktikkan iman dan taqwa. Namun, ini harus bergantung pada kapasitas siswa untuk membedakan dan memahami sifat sejati moralitas pribadi. Moralitas interpersonal dapat didefinisikan sebagai tindakan dan sikap kita terhadap orang lain setelah menerapkan prinsip-prinsip moral kepada orang lain, sama pentingnya untuk menerapkan prinsip-prinsip moral pada alam.

Sistem pendidikan saat ini jauh dari apa yang diharapkan oleh masyarakat umumnya. Moral atau keadaan moral generasi muda merupakan fenomena yang kurang baik. Selain itu, sering ada masalah pendidikan yang berbeda di lembaga pendidikan itu sendiri, termasuk siswa yang menentang guru, melakukan pelanggaran pada kebijakan, gagal menyelesaikan tugas, datang terlambat, menyontek, bolos kelas, dan sikap memberontak terhadap kebijakan. Sebagian alasannya adalah kemunduran sifat religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius siswa tidak diragukan lagi akan mencegah proses pendidikan berlangsung dengan optimal, yang akan menghambat pencapaian cita-cita dan tujuan pendidikan. Dampak yang muncul dengan karakter religius yang kurang berkembang adalah memburuknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Aunillah, 2011). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan fProfil Pelajar Pancasila, terlepas dari betapa hebatnya manusia, bahkan individu yang paling sukses pun tidak berguna tanpa mengimplementasikan dimensi utama dalam PPP (Lie, 2021).

Siswa harus mempraktikkan pembiasaan melalui proses belajar berulang di luar jam pelajaran agar dapat mengembangkan karakternya cocok dengan dimensi Profil Pancasila pertama. Jika waktu shalat, siswa akan berdoa tanpa diminta, dan jika kelas dimulai sendiri, siswa akan mulai dengan pembacaan asmaul husna atau latihan spiritual lainnya. Hal ini dilakukan agar implementasi dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia terbentuk secara bertahap melalui kesadaran dirinya.

Pembacaan Asmaul Husna merupakan salah satu di antara kegiatan atau rutinitas yang dilakukan di SD N Sawah Besar 01 Semarang. Ini adalah program unggul yang dimaksudkan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa pada situasi sehari-hari, terutama dalam lingkungan disekolah. Komponen pertama dari PPP, karakter mulia, memiliki hubungan dengan sikap keagamaan siswa. Latar belakang siswa SD N Sawah Besar 01 Semarang beragam, siswa SD N Sawah Besar 01 Semarang telah menjadikan dzikir Al-Asma'ul Husna setiap hari menjadi rutinitas dan kebiasaan. Hal ini bertujuan agar dengan terus-menerus melakukan dzikir Al-Asma'ul al-Husna, murid akan menjadi kuat dan dekat dengan Allah, kuat dalam mengatasi kesulitan dan mengikuti kemajuan yang modern,

mencegah perilaku nakal, mengembangkan karakter yang sangat baik dan terhormat pada murid, dan banyak keuntungan lainnya akan terwujud.

Mengetahui tentang Allah SWT dan nama-nama mulia-Nya adalah salah satu prinsip dasar Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak di usia dini. Satu-satunya Tuhan yang sejati adalah Allah, Yang Maha kuasa. Segala sesuatu di bumi dan di dalamnya dijadikan oleh Allah yang Maha kuasa. Allah menciptakan binatang, tumbuhan, burung, dan makhluk lainnya. Dia adalah Tuhan yang harus kita sembah. Seperti bagaimana orang memiliki nama, Allah memiliki nama dan sifat yang sangat baik dan sempurna. Ia juga memiliki nama yang sangat mulia bernama Asmaul Husna. Asmaul Husna yang memiliki total 99 nama (Usmi, 2021). Sifat Maha Esa Allah SWT mencakup segalanya, termasuk memiliki nama dan sifat yang paling banyak. Kuantitas dan karakteristik ini, tidak dipegang oleh makhluk seperti malaikat dan manusia dan tidak akan pernah ada yang menyerupai Allah SWT. Bahkan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, manusia memiliki apapun yang sedikit dan terbatas jumlahnya.

Oleh karena itu, tidak pantas bagi nikmat Allah SWT yang langka dan terbatas untuk menghasut keangkuhan, karena apapun milik kita sekarang tidak ada bandingannya dengan keagungan Allah yang Maha kuasa. Rasulullah SAW bersabda mengenai jumlah Asmaul Husna, yang berarti,

"Lihatlah, Allah memiliki 99 nama kurang satu dari seratus. Siapa pun yang menghafalnya dan percaya pada kebenarannya akan mencapai surga". (HR. Ibnu Majah)

Hadits ini membuatnya cukup jelas bahwa mereka yang menghafal Asmaul Husna akan masuk surga. Dampaknya, belajar Asmaul Husna dengan hati ini menjadi krusial dan harus tertanam sejak dini. sehingga siswa dapat memahami keagungan Tuhan-Nya.

Pelajar Indonesia adalah mereka yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menghayati, menghormati, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral Tuhan Yang Maha Esa. Aspek ini konsisten dengan prinsip-prinsip moral yang ditetapkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana isinya membahas bagaimana orang berhubungan dengan Tuhan, satu sama lain, dan dengan seluruh unsur. Pelajar Indonesia menegaskan keberadaan Tuhan. Akibatnya, dia memenuhi kewajibannya kepada Tuhan YME dan hubungan tanggungjawabnya terhadap Tuhan (Laela, 2021).

Pelajar Indonesia terus memperluas dan mengintegrasikan pemahaman mereka tentang doktrin agama ke dalam kegiatan sehari-hari. Pelajar Indonesia juga memiliki karakter yang mulia, mereka selalu menjunjung tinggi moral mereka dan menjaga kesejahteraan tubuh, mental, dan spiritual mereka (Akhsanulhaq, 2019). Selain itu, siswa Indonesia secara konsisten terhormat dan adil terhadap satu sama lain. Mereka menghargai perbedaan sambil memberikan preferensi pada kesamaan. Irawati (2022) menegaskan bahwa siswa Indonesia bereaksi terhadap keragaman dan perbedaan dengan kebijaksanaan dan kasih sayang. Sikap dan perilaku siswa Indonesia terhadap orang lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan mereka adalah cerminan dari pengabdian mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tingkat iman mereka.

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan Asmaul Husna dalam menumbuhkan sikap religious siswa SDN Sawah Besar 01 Semarang.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasannya yaitu dalam penelitian ini menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I sampai VI, serta siswa siswi kelas I – VI SDN Sawah Besar 01 Semarang. Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai pemberi kebijakan, guru sebagai pembimbing, dan siswa sebagai subjek yang diteliti pada penelitian ini. Ketiga sumber data ini sangat penting untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, wawancara observasi merupakan metode

pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan adalah pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji validitas data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Dalam penelitian ini memperoleh data melalui tiga sumber informasi yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari tiga sumber berbeda kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dibandingkan atau memilah data yang spesifik, sehingga kesimpulan dapat ditarik dari analisis berbagai sumber.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini data diambil dari observasi dan wawancara dari tiga narasumber, yaitu: kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas. Kegiatan observasi dilakukan saat pembiasaan dilakukan sekaligus wawancara kepada peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan terpisah menyesuaikan jadwal narasumber. Berdasarkan penelitian di SDN Sawah Besar 01 Semarang penguatan nilai profil pelajar Pancasila berfokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menggunakan strategi pembiasaan yaitu Asmaul Husna dalam menumbuhkan sikap religious siswa yang diterapkan kepada siswa, pembiasaan diterapkan ke seluruh kelas dan fase dari kelas 1 fase A hingga kelas 6 fase C.

Pembacaan asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang ini dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama. Pembiasaan membaca asmaul husna ini berlangsung kurang lebih selama 20-25 menit, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Dengan membaca asmaul husna diharapkan siswa akan lebih terbuka pikirannya sehingga mereka akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru serta lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu. Pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang ini sudah berlangsung kurang lebih 7 tahun dan kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Adapun tujuan dari kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah agar siswa terbiasa berdzikir dengan menyebut dan mengingat Allah, membiasakan lisan untuk mengucapkan kata-kata yang baik, dan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Pembiasaan membaca Asmaul Husna berarti melafadzkan Asmaul Husna, menghayati maknanya, dan mengamalkan secara berkelanjutan yang pada akhirnya mempunyai manfaat dan memberi dampak positif bagi kehidupan manusia. Membaca Asmaul Husna juga mendapatkan pahala dan dicatat sebagai amal baik, juga akan memperoleh kedamaian hati. Pembiasaan membaca asmaul husna ini juga melibatkan tenaga pendidik sebagai pembimbing jalannya kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini.

Rutinitas Asmaul Husna dapat memfasilitasi pengembangan karakter secara lebih efektif, baik bagi individu maupun sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan sejumlah murid, serta pengamatan terhadap mereka, untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses penerapan bacaan asmaul husna. dari kelas I hingga kelas VI di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan membaca asmaul husna ini yakni salah satu pembiasaan yang dari sekian banyaknya pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di SDN Sawah Besar 01 Semarang yang dilakukan secara rutin. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati siswa membaca asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang untuk mempelajari lebih lanjut tentang prosesnya. Menurut temuan hasil observasi dan wawancara peneliti, kegiatan membaca asmaul husna merupakan program pembiasaan harian yang diwajibkan bagi seluruh siswa di SDN Sawah Besar 01 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Sawah Besar 01 Semarang sudah menerapkan kegiatan PPP, misalnya kegiatan gotong royong, pembiasaan, melaksanakan apel pagi, dan lain sebagainya. Implementasi dari PPP elemen pertama dilakukan dengan pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini harus dilaksanakan sebagai bentuk kecintaan kita terhadap Tuhan YME. Dampak yang dilihat dari implementasi pembiasaan Asmaul Husna ini adalah sikap siswa menjadi lebih religious karena

mengetahui nama-nama Allah, anak menjadi rajin beribadah karena ingat pada Tuhannya. Kepala sekolah yakin sikap ini akan terus tumbuh karena Allah tidak akan mengosongkan hati makhluk yang menyimpan nama-Nya dalam hatinya. Terkait kendala tidak begitu dirasakan oleh kepala sekolah, karena sejauh ini pembiasaan berjalan dengan lancar ditunjang dengan sarpras yang ada disekolah. Dukungan beliau selaku kepala sekolah akan tetap mengoordinir pembiasaan ini sehingga menjadi jembatan menumbuhkan sikap religious pada siswa. Selain itu, menurut kepala sekolah hal ini bagus bagi siswa untuk mendisiplinkan kebijakan dan merupakan kebiasaan yang sangat penting. Diharapkan siswa akan mampu istiqomah dalam menjalankan sesuatu sebagai hasil dari mengejar dan membiasakan diri dengan kebiasaan membaca asmaul husna, karena asmaul husna adalah salah satu nama Allah yang indah, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa karakter religious murid juga akan indah. Dalam hal ini, menerapkan pembacaan harian Asmaul Husna sebelum jam pelajaran dimulai sangat bermanfaat dan tepat.

Membaca Asmaul Husna adalah praktik yang terjadi di sekolah-sekolah yang terhubung dengan kegiatan keagamaan. Dalam tujuan untuk mengembangkan karakter religious SDN Sawah Besar 01 Semarang, sekolah memfasilitasi mereka membaca asmaul husna. Untuk memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan benar dan sesuai dengan harapan yang diinginkan, sangat penting untuk mengatur pembacaan Asmaul Husna sebelum mewujudkannya. Menurut Kepala Sekolah, persiapan pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan melalui praktik membaca asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang dilakukan saat Raker (Rapat Kerja) sekolah, yang berlangsung sebelum dimulainya tahun ajaran baru.

Kepala Sekolah memiliki pilihan untuk memperkenalkan konsep moral, agama, dan spiritual kepada siswa sebagai salah satu elemen penting dalam mempromosikan pembiasaan di sekolah. Pengembangan karakter religious dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan masing-masing dimensi, seperti mengembangkan kebiasaan membaca Asmaul Husna dalam dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, hasil wawancara dari guru secara garis besar PPP elemen Bertakwa pada Tuhan diimplementasikan melalui pembiasaan Asmaul Husna. Sikap yang nampak dari diri siswa setelah mengikuti pembiasaan ialah menjadi lebih santun dan rajin beribadah, terlihat anak-anak sebagian besar terlihat antusias ketika diminta untuk berbaris mengikuti kegiatan dzikir Asmaul Husna. Ini artinya siswa merasa tidak malas melakukan kegiatan ibadah. Selain itu, berdampak pada sikap religious siswa seperti lebih khusyu dalam berdoa, mengetahui asma Allah, dan rajin beribadah. Bentuk dukungan yang guru berikan berupa tetap mendampingi siswa dalam kegiatan pembiasaan tersebut.

Selain dibacakan, Asmaul Husna juga digunakan untuk menghias dinding setiap kelas. Dengan cara ini, setiap kali siswa hadir di kelas, mereka terus-menerus diingatkan tentang keseluruhannya dan akan dapat dengan mudah melafalkan dan bahkan menghafalnya, memberi mereka karakter untuk bersikap baik kepada diri mereka sendiri dan orang lain. Selain itu, mendorong untuk menjadi lebih baik lagi karena Allah SWT. Membaca Asmaul Husna secara teratur memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan pribadi siswa. Berdasarkan pentingnya pendidikan moral, siswa ini selanjutnya akan memiliki kemampuan pribadi yang baik. Mayoritas siswa telah menghafal teks, sehingga guru kelas mengklaim bahwa asmaul Husna merupakan kebiasaan yang sangat baik. Oleh karena itu, membaca asmaul husna diperlukan untuk membentuk karakter religious siswa di SDN Sawah Besar 01 Semarang.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna yang dilakukan setiap hari dan membacanya dengan penuh penghayatan agar nilai-nilai yang terkandung dalam asmaul husna dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik agar semangat dan siap dalam menerima materi pelajaran serta menjadikan peserta didik untuk senantiasa memiliki sikap terpuji baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sikap yang nampak pada diri siswa adalah berpikir dua kali ketika ingin melakukan keburukan karena ia ingat dengan Allah bahwa keburukan sekecil apapun pasti mendapatkan balasan. Karena salah satu

pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik adalah menanamkan nilai-nilai budaya luhur kepada murid, termasuk nilai-nilai agama yang diturunkan dari ajaran agama Islam, maka dukungan yang diberikan sebagai guru adalah memfasilitasi dan menyulut semangat siswa untuk terus melakukan pembiasaan.

Mengingat guru adalah orang tua kedua yang dipercaya setelah orang tua untuk mendidik dan membimbing anak, tugas mereka di SDN Sawah Besar 01 Semarang sangat penting untuk meningkatkan karakter religius pada siswa. Sebagai pendidik, guru berperan dalam proses pembelajaran. Guru dipandang sebagai pendidik karena ia bertanggung jawab atas pendidikan siswanya disekolah. Seorang guru adalah seseorang yang sangat berpengetahuan dan terampil di bidangnya. Guna memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan komprehensif yang mencakup pendidikan moral, akal, dan jasmani, guru diharapkan untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang pendidik. Dalam situasi ini, tugas guru adalah mengembangkan karakter siswa dari berbagai latar belakang sehingga kepribadian positif dapat dicapai, selain mengajar dan memberikan materi kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan karakter religious siswa.

Ketika siswa belajar menghafal asmaul husna, guru dapat mendampingi siswa yang kesulitan membaca asmaul husna sambil mengawasi perkembangan pembaca. Mengetahui nama-nama Tuhan sangat mudah dilakukan dengan membaca Asmaul Husna, karena pengajaran tentang Islam umumnya membuat anak-anak bahagia, terutama ketika itu termasuk informasi agama yang mereka anggap menarik. Anak-anak yang berada di sekolah dasar, kegiatan sehari-hari yang menarik akan cepat tertanam dihati dan pikiran mereka. Kegiatan ini juga membantu anak-anak mengembangkan kesabaran dan meningkatkan konsentrasi membaca mereka. Dalam praktik membaca asmaul husna ini, ada nilai-nilai agama yang mencakup sejumlah topik, termasuk menggambarkan kekuatan Allah dan mendeskripsikan kewajiban para rasul Allah.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa terkait dengan pembiasaan Asmaul Husna secara garis besar semua siswa dari berbagai fase kelas mengikuti kegiatan Asmaul Husna dengan rutin, alasan yang mereka kemukakan adalah supaya mendapatkan pahala dari Allah SWT, memperoleh ketenangan hati, sebagai motivasi untuk rajin beribadah, selalu berbuat baik terhadap sesama, selalu ingat pada Allah SWT, senantiasa berdoa berdzikir dan beribadah, dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberi. Siswa mengklaim bahwa ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan rutinitas asmaul husna sehari-hari, mereka merasa didukung. Ada beberapa siswa yang merasa sulit untuk menghafal, tetapi dengan bimbingan sehari-hari dan disiplin untuk berlatih rutin asmaul husna sampai tertanam dalam pikiran mereka, mereka mampu menghafal asmaul husna dan aktif melakukan shalat lima waktu di rumah, dan ini dapat membantu untuk lebih meningkatkan kepribadian siswa. Paling tidak, sudah ada peningkatan dari sebelum siswa masuk SDN Sawah Besar 01 Semarang.

Selain itu, menurut siswa, berlatih asmaul husna berkaitan dengan kelebihan atau nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan membaca asmaul husna, yaitu lebih tertib membaca dan mendalami nama-nama Allah. Akibatnya, siswa lebih berhati-hati dalam segala hal yang mereka lakukan karena mereka sadar akan makna yang terkandung dalam asmaul husna dan diajarkan bagaimana berlatih menghafal karena kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga mereka dapat menghafal dengan maksimal.

Sebelum membaca Asmaul Husna, siswa terlebih dahulu membaca Surah Al-Fatihah dan membaca doa. Kemudian, mereka mulai membaca Asmaul Husna dengan keras dan serempak, menggunakan berbagai nada, dan mereka menutupnya dengan doa. Seiring dengan kegiatan ini, guru juga mendampingi siswa mereka, membimbing mereka dan kemudian melanjutkan mengajar seperti biasa sesuai dengan jadwal masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang dilakukan dengan metode pembiasaan, khususnya dengan berlatih membaca asmaul husna setiap pagi selama 10 menit sebelum kelas dimulai sambil dibimbing oleh guru. Akibatnya, kebiasaan dianggap sebagai sifat kedua setelah hati nurani, karena semua tindakan

manusia dapat dikaitkan dengan kebiasaan yang telah ia kembangkan dari waktu ke waktu. Mirip dengan cara membaca asmaul husna yang sudah mendarah daging pada siswa SDN Sawah Besar 01 Semarang. Siswa akan menghafal dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Membaca asmaul husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang merupakan praktik rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa dan seluruh elemen, siswa akan menjadi hafal melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Setelah mereka hafal dan terbiasa dengan disiplin melakukan, mereka akan lebih memahami kandungan yang terkandung dalam asmaul husna, dan secara otomatis dari proses ini akhlak para siswa tersebut dapat terbentuk melalui pemahaman makna yang terkandung.

Di SDN Sawah Besar 01 Semarang, tujuan dari kebiasaan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan sikap sopan, religius serta sikap positif. Harapannya adalah siswa akan lebih istiqomah dalam berbuat baik karena sifat istiqomah dalam berbuat baik merupakan salah satu ciri bahwa seseorang memiliki karakter yang baik. Selain itu, dari pembiasaan ini, siswa memiliki sifat ketakwaan kepada Tuhan, kepercayaan diri, perhatian, tanggung jawab, dan siswa memiliki sikap hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Praktik pembiasaan pembacaan asmaul husna ini akan mendorong dan menginspirasi perilaku masa depan dan membantu anak-anak mengembangkan karakter religius mereka.

3.2 Diskusi

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setiap siswa di SDN Sawah Besar 01 Semarang melaksanakan kebiasaan membaca Asmaul Husna bersama-sama. Ini adalah salah satu praktik keagamaan yang harus dilakukan siswa agar kegiatan ini menjadi kebiasaan. Tujuan dari latihan pembiasaan membaca Asmaul Husna adalah untuk membantu siswa SDN Sawah Besar 01 Semarang mengembangkan karakter religius mereka. Agar anak-anak menjadi benar-benar terbiasa melakukannya tidak hanya di sekolah tetapi juga ingin melakukannya di rumah, karakter religius tidak dapat dibangun dengan cepat. itu harus tertanam dalam diri mereka mulai awal dan setiap hari.

Rutinitas pembiasaan kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai didalam kelas secara bersama-sama dan kegiatan membaca Asmaul Husna dilaksanakan dengan hikmat. Guru atau wali kelas bertugas memandu, mengondisikan, dan mengawasi, serta menilai perkembangan peserta didik dalam membaca Asmaul Husna. Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini diupayakan untuk peserta didik memahami nama-nama tuhan sesuai dengan elemen kunci akhlak beragama pada sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa (Kholis, 2017). Peserta didik yang rutin mengikuti pembiasaan memiliki dampak baik yaitu peserta didik mampu memahami makna dari sifat tuhan dan mampu meniru atau berperilaku sesuai dengan sifat Tuhan (Karmedy, 2021).

Temuan para peneliti membuat kasus yang meyakinkan terkait membaca Asmaul Husna secara teratur berdampak pada pembentukan identitas agama siswa. Di setiap kelas di SDN Sawah Besar 01 Semarang, siswa bergiliran membaca Asma'ul Husna saat mereka sebelum mulai pembelajaran mereka. Setiap hari, setiap guru yang bertugas berpartisipasi dalam latihan membangun kebiasaan membaca yang sistematis untuk membaca Asma'ul Husna. Pembacaan Asma'ul Husna berjalan sesuai rencana di SDN Sawah Besar 01 Semarang karena sekolah memiliki konsekuensi bagi setiap siswa yang ditemukan melanggar aturan atau tidak melakukannya. Diyakini bahwa siswa yang mempelajari Asmaul Husna secara teratur akan dapat memiliki iman pada keagungan Allah SWT. Menurut temuan penelitian, siswa membaca bacaan Asma'ul Husna secara serempak dan sistematis, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Asma'ul Husna berhasil.

Kegiatan kebiasaan membaca Asmaul Husna ini di SDN Sawah Besar 01 Semarang sudah memenuhi kurikulum sesuai dengan penggunaan metode pendidikan agama yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang baik yaitu masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan tersebut khususnya kebiasaan membaca Asmaul Husna. Hal ini tidak diragukan lagi dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai agama yang kuat. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Asmaul Husna di SDN Sawah Besar 01 Semarang akan cukup bermanfaat bagi pengembangan

karakter religius siswa, karena banyak siswa yang memiliki kebiasaan melakukannya sehingga merasa dekat dengan Allah SWT dan memiliki akhlakul karimah dan kedisiplinan. Dampak dari pembacaan Asmaul Husna yaitu menjadi motivasi bagi siswa untuk mengubah pandangan dan perilaku mereka dan proses membentuk anak-anak dengan karakter religius. Menurut penelitian oleh Defi & Yasin (2019), pengembangan karakter religius dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan setiap dimensi, seperti mengembangkan kebiasaan membaca Asmaul Husna untuk dimensi beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME.

Dari hasil penelitian ini, memperoleh hasil bahwa indikator akhlak beragama diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dalam bentuk kegiatan membaca Asmaul Husna. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius berupa memahami sifat-sifat Tuhan, memahami ajaran agama, dan mampu melaksanakan ritual keagamaan. Penelitian yang dilakukan (Jamaludin et al., 2022), menjelaskan bahwa dengan menanamkan pemahaman dan perilaku beragama akan menumbuhkan karakter peserta didik yang mampu menjadi generasi yang melahirkan peradaban yang berakhlak mulia. Hal tersebut menjadikan pondasi bahwa menanamkan pemahaman agama akan membentuk peserta didik menjadi hamba yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkontribusi aktif dalam perubahan dunia yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Menurut hasil penelitian, kegiatan pembiasaan membaca Asma'ul Husna membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka dengan cara-cara berikut: (1) Keimanan dan ketakwaan siswa dapat dilihat dari kenyataan bahwa mereka selalu memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan doa; (2) Karimah Moral, yang dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari siswa, secara bertahap membaik terbukti dengan fakta bahwa mereka selalu membungkuk ketika mereka melihat guru mereka dan berjalan di belakang mereka jika mereka adalah orang tua guru; (3) menjadi rajin beribadah; (4) hatinya menjadi tenang dan ingat Allah; (5) berpikir dua kali ketika hendak melakukan keburukan karena percaya Allah pasti melihatnya; serta (6) rajin berdzikir Asmaul Husna setelah mengikuti pembiasaan disekolah, kemudian diamalkan pula dirumah karena percaya akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

4. Kesimpulan

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna mampu meningkatkan sikap religious siswa, siswa SDN Sawah Besar 01 Semarang dapat memiliki sikap keagamaan yang lebih baik berkat praktik membaca asmaul husna, terbukti dengan fakta bahwa mereka menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT, mengingat dan mengenal-Nya lebih baik, terbiasa berdzikir, rajin solad, serta lebih disiplin dan teratur dalam waktu. Mereka yang dzikir hatinya akan lebih tenang, membaca Asmaul Husna juga dapat membangun etika dan kecerdasan spiritual yang berpengaruh pada semangat belajar siswa.

5. Referensi

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1 : 21–33. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- Aunillah, N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Buaton, R., & Yel, M. B. (2022). Model Pembelajaran Adaptif dan Cerdas Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* (Vol. 4, No. 2, pp. 149-157). <https://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/220/221>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educartion Journal)*, 6(1), 1–24. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9120>
- Defi & Yasin. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 (1): 40–49, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>.

- Irawati, D., *et al.* (2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jamaludin, J., *et al.* (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Kholis, N. (2017). Implementasi Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui budaya sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2), 047-065. Retrieved from <https://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/edukasi/article/view/291>
- Laela, K & Priska. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon. *In Prosiding Standarisasi Sekolah Dasar Era Human Society 5.0*, 432–39. <https://e-journal.umc.ac.id/>.
- Lie, A. (2021). Profil Pelajar Pancasila dan Konsolidasi di Sekolah. Kompas, edisi Jumat, 29
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613/33082>
- Usmi & Kadri. (2021). LivingQuran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husnadi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 2 (3): 188-196. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/362/256>